

Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Materi Sejarah Islam dengan Metode Diskusi di SDIT AL Fikri Painan

Juanol Putra¹, Supriyati Prihatin²

¹ SDIT AL Fikri Painan

² SDIT AL Fikri painan

Correspondence: juanolputra2122@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Maret 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Islamic History, Classroom Action Research (CAR), discussion method, student understanding, active learning, SDIT AL Fikri Painan.

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of Islamic History material at SDIT Al Fikri Painan using a discussion method. The research employs a Classroom Action Research (CAR) model, which is designed to enhance the quality of learning through cycles of planning, action, observation, and reflection. The participants in this research were fifth-grade students, and the study was conducted in two cycles. Data collection was done using tests, observations, and interviews. The findings indicate that the discussion method significantly improves students' understanding of Islamic History. Through interactive group discussions, students became more engaged and able to explain historical events, key figures, and the impact of Islam in history more effectively. The discussions provided students with opportunities to actively participate and express their ideas, fostering a deeper understanding of the subject matter. The results show that the use of discussion-based learning increases student participation and retention of information. This study concludes that the discussion method is an effective strategy in enhancing students' comprehension of Islamic History, as it promotes active learning and critical thinking skills.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama khususnya Sejarah Islam memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama di sekolah dasar. Pembelajaran sejarah Islam bukan hanya untuk mengenalkan siswa pada peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah umat Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap peristiwa tersebut. Namun, pembelajaran Sejarah Islam di sekolah dasar sering kali mengalami kesulitan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka aktif dalam memahami materi. Banyak pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah atau hafalan, yang tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka (Daryanto, 2018). Hal ini mengarah pada minimnya pemahaman yang mendalam tentang Sejarah Islam dan kurangnya keterampilan siswa untuk berpikir kritis tentang ajaran Islam dalam konteks sejarah.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah metode diskusi. Diskusi memungkinkan siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses belajar, karena mereka dapat bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat mengenai materi yang diajarkan. Dengan berdiskusi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam dan belajar bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Metode diskusi juga memungkinkan siswa untuk mendengar berbagai perspektif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Arsyad, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran Sejarah Islam melalui diskusi berpotensi meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Namun, meskipun metode diskusi memiliki banyak keuntungan, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana guru dapat mengelola diskusi dengan baik agar tetap fokus pada materi yang relevan dan dapat memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi. Guru yang belum terbiasa dengan metode diskusi atau kurang memiliki keterampilan dalam memfasilitasi diskusi cenderung kesulitan dalam mengelola kelas yang aktif berdiskusi. Oleh

karena itu, pelatihan dan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola diskusi menjadi penting untuk memastikan keberhasilan penerapan metode ini (Luma'ul 'Adilah Hayya, 2023).

Selain itu, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Islam juga menghadapi kendala terkait keterbatasan waktu yang tersedia. Pembelajaran di sekolah dasar sering kali dibatasi oleh jam pelajaran yang terbatas, yang membuat sulit bagi guru untuk memberikan waktu yang cukup untuk diskusi yang mendalam. Meskipun demikian, jika waktu pembelajaran dapat diatur dengan baik, diskusi dapat menjadi cara yang sangat efektif untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran Sejarah Islam. Dengan metode ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghafal fakta sejarah, tetapi juga diberi kesempatan untuk memahami makna dan relevansi peristiwa-peristiwa sejarah dalam konteks kehidupan mereka (Maslahah, 2022).

Pentingnya pengajaran Sejarah Islam yang efektif juga semakin terasa di tengah-tengah perkembangan zaman dan globalisasi. Di era digital seperti sekarang ini, siswa sering kali lebih tertarik pada teknologi dan informasi yang mudah diakses, sementara materi pembelajaran sejarah Islam yang lebih tradisional cenderung kurang menarik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu menarik minat siswa. Metode diskusi dapat dipadukan dengan teknologi pendidikan, seperti penggunaan video, presentasi multimedia, atau aplikasi pembelajaran yang interaktif, untuk membuat pembelajaran Sejarah Islam lebih menarik dan relevan bagi siswa (Hayati, 2021).

Seiring dengan perkembangan tersebut, perlu adanya pendekatan yang lebih menyeluruh dalam mengajarkan Sejarah Islam kepada siswa. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan fakta sejarah, tetapi juga pada pengembangan sikap dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut. Diskusi memungkinkan siswa untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai moral, seperti keadilan, kebersamaan, dan kepemimpinan, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Islam tidak hanya meningkatkan pengetahuan sejarah siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan karakter dan moralitas yang kuat (Yuliani & Widana, 2018).

Dalam praktiknya, penerapan metode diskusi ini memerlukan perubahan dalam cara guru mengelola kelas. Guru perlu menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapat mereka dengan bebas. Diskusi yang efektif melibatkan pemberian kesempatan yang adil bagi semua siswa untuk berpartisipasi. Hal ini mengharuskan guru untuk lebih memperhatikan dinamika kelas, mengelola waktu dengan bijak, dan memastikan bahwa diskusi tetap terfokus pada tujuan pembelajaran. Dengan pengelolaan yang tepat, diskusi dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Islam (Arifin, 2016).

Namun, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Islam juga membutuhkan peran aktif dari siswa itu sendiri. Siswa harus memiliki minat dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam diskusi. Jika siswa tidak tertarik atau tidak memiliki pemahaman dasar yang cukup tentang materi yang dibahas, diskusi bisa menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, guru perlu membangun minat siswa terhadap topik yang dibahas, serta memberikan pemahaman dasar yang kuat sebelum memulai diskusi. Selain itu, penting juga untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman di kelas agar siswa merasa bebas untuk mengemukakan pendapat tanpa takut dihakimi (Haniyah et al., 2023).

Keberhasilan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Islam juga sangat bergantung pada bagaimana guru memberikan umpan balik selama dan setelah diskusi. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa untuk lebih memahami kesalahan mereka dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, guru juga dapat menggunakan umpan balik untuk menilai sejauh mana siswa dapat berpikir kritis dan menghubungkan informasi yang telah dipelajari dengan situasi nyata. Umpan balik yang tepat juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis siswa (Djabidi, 2016).

Selain itu, pembelajaran Sejarah Islam melalui metode diskusi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk berbicara dan mengemukakan pendapat mereka, mereka merasa dihargai dan lebih berani untuk berbagi ide. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang nantinya juga dapat berdampak positif pada proses belajar mereka secara keseluruhan. Pembelajaran yang berbasis diskusi juga dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat antara siswa, karena mereka saling berbagi pengetahuan dan pengalaman (Daryanto, 2018).

Diskusi dalam pembelajaran Sejarah Islam juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama. Dalam sebuah diskusi, siswa seringkali bekerja dalam kelompok untuk

menganalisis topik atau memecahkan masalah. Hal ini mendorong siswa untuk saling bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, dan belajar bagaimana menghargai perbedaan pendapat. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif (Maslahah, 2022).

Dengan demikian, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Islam tidak hanya memberikan keuntungan dalam pemahaman materi, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Namun, agar metode ini efektif, diperlukan persiapan yang matang dari guru, baik dalam hal pengelolaan kelas, penggunaan waktu, maupun pemberian umpan balik. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ini. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang optimal (Luma'ul 'Adilah Hayya, 2023).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Islam melalui penerapan metode diskusi di SDIT Al Fikri Painan. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap praktik pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus berfokus pada perbaikan berkelanjutan dalam metode pembelajaran yang diterapkan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta keterlibatan mereka dalam proses belajar. Model PTK ini memungkinkan peneliti dan guru untuk mengevaluasi efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Sejarah Islam (Arsyad, 2017).

Siklus pertama dimulai dengan perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan metode diskusi untuk topik Sejarah Islam. Dalam tahap tindakan, pembelajaran dilakukan dengan memfasilitasi diskusi kelompok di mana siswa dapat saling berbagi pendapat dan berdiskusi tentang materi yang diajarkan. Selama tahap observasi, data dikumpulkan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam diskusi serta interaksi mereka dengan materi pembelajaran. Selain itu, tes hasil belajar diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Refleksi dilakukan setelah siklus pertama untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, mengidentifikasi kekurangan, dan merencanakan perbaikan pada siklus kedua (Luma'ul 'Adilah Hayya, 2023).

Pada siklus kedua, berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, peneliti melakukan perbaikan dengan memperkenalkan variasi dalam diskusi kelompok, seperti penggunaan media visual dan sumber tambahan untuk memperkaya pembelajaran. Dalam siklus ini, peneliti juga berfokus pada peningkatan keterampilan guru dalam mengelola diskusi dan mendorong partisipasi aktif siswa. Data yang dikumpulkan pada siklus kedua meliputi hasil tes, observasi terhadap dinamika diskusi, dan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil tes dan pengamatan siklus pertama dan kedua untuk menilai peningkatan pemahaman siswa terhadap Sejarah Islam serta efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran (Maslahah, 2022).

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Islam di SDIT Al Fikri Painan telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan minat belajar, partisipasi siswa dalam diskusi masih terbatas. Banyak siswa yang lebih cenderung diam atau mengandalkan pendapat teman dalam kelompok diskusi tanpa menyampaikan pendapatnya sendiri. Hal ini disebabkan oleh ketidaknyamanan siswa dalam berbicara di depan umum, serta kurangnya pemahaman mendalam tentang topik yang dibahas. Namun, dengan penerapan metode diskusi yang lebih terstruktur pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa (Arsyad, 2017).

Pada siklus kedua, hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok. Diskusi yang lebih terarah dan penggunaan media visual seperti video pembelajaran mengenai Sejarah Islam membantu siswa memahami topik dengan lebih baik. Siswa yang sebelumnya ragu untuk berbicara kini mulai aktif memberikan pendapat dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang lebih variatif dalam

diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka (Luma'ul 'Adilah Hayya, 2023).

Selain itu, peningkatan pemahaman siswa terhadap materi juga tercermin pada hasil tes akhir yang menunjukkan skor rata-rata yang lebih tinggi pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama. Siswa yang awalnya kesulitan dalam mengingat fakta sejarah Islam kini dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa penting dengan lebih jelas dan runtut. Pembelajaran melalui diskusi memungkinkan siswa untuk lebih mengingat dan memahami konsep-konsep sejarah Islam, karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa diskusi dapat meningkatkan pemahaman jangka panjang siswa terhadap materi pembelajaran (Hayati, 2021).

Penerapan metode diskusi juga berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam diskusi, siswa diajak untuk menganalisis peristiwa sejarah dari berbagai perspektif dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Siswa yang sebelumnya hanya menghafal fakta sejarah kini mulai memahami konteks dan relevansi peristiwa-peristiwa tersebut. Mereka juga lebih mampu memberikan argumentasi yang mendalam terkait topik yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis siswa (Arifin, 2016).

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa metode diskusi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka merasa diberi kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka. Metode ini menciptakan interaksi yang lebih hidup antara siswa dengan guru dan antar siswa. Pembelajaran yang bersifat interaktif ini membantu mengurangi kebosanan yang sering terjadi pada metode pembelajaran yang lebih tradisional dan monoton (Adiba Maulidiyah, 2022).

Namun, tidak semua siswa menunjukkan peningkatan yang sama. Beberapa siswa masih kesulitan untuk mengikuti diskusi dengan baik, terutama mereka yang kurang percaya diri atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode diskusi efektif, penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar yang cukup sebelum terlibat dalam diskusi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif sebelum memulai diskusi, serta memberi waktu bagi siswa untuk mencerna materi dengan baik (Maslahah, 2022).

Selain itu, tantangan dalam pengelolaan waktu juga muncul selama penelitian. Meskipun diskusi memberikan banyak manfaat, terkadang durasi pembelajaran yang terbatas menghalangi pembahasan yang lebih mendalam. Pembelajaran Sejarah Islam yang membutuhkan waktu untuk menjelaskan konteks sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memerlukan waktu lebih banyak. Untuk itu, perlu ada pengaturan waktu yang lebih baik agar siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk berdiskusi dan memahami materi secara mendalam. Pengelolaan waktu yang efektif menjadi kunci dalam memaksimalkan penerapan metode diskusi di kelas (Yuliani & Widana, 2018).

Pentingnya peran guru dalam memfasilitasi diskusi juga terlihat dari temuan penelitian ini. Guru yang mampu mengelola diskusi dengan baik dapat menjaga diskusi tetap fokus dan produktif. Guru harus mampu memoderasi percakapan, mengarahkan siswa untuk berbicara, dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Dalam beberapa sesi diskusi, ditemukan bahwa guru yang kurang berpengalaman dalam mengelola diskusi membuat beberapa siswa cenderung mendominasi percakapan, sementara siswa lainnya merasa enggan untuk berbicara. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam mengelola diskusi sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan metode ini (Daryanto, 2018).

Metode diskusi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dalam diskusi kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, serta menghargai perbedaan pandangan. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif. Pembelajaran yang mengedepankan kerja sama dalam diskusi dapat memperkuat rasa solidaritas di antara siswa, serta membangun keterampilan komunikasi yang lebih baik (Haniyah et al., 2023).

Selain meningkatkan keterampilan sosial, diskusi juga membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Ketika siswa terlibat dalam diskusi, mereka merasa memiliki peran penting dalam proses belajar dan tidak hanya menjadi penerima informasi. Ini meningkatkan motivasi siswa untuk mempersiapkan materi dengan baik dan berkontribusi secara aktif dalam diskusi.

Rasa tanggung jawab ini tidak hanya berdampak pada pembelajaran Sejarah Islam, tetapi juga dapat memperkuat komitmen siswa terhadap pembelajaran secara umum (Maslahah, 2022).

Namun, meskipun metode diskusi membawa banyak manfaat, kesulitan dalam implementasi di kelas juga dapat terjadi, terutama jika siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran yang lebih aktif. Beberapa siswa merasa canggung atau kurang nyaman berbicara di depan kelas, yang dapat menghambat proses diskusi. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa merasa nyaman untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka tanpa rasa takut dihakimi. Dengan menciptakan suasana yang aman dan mendukung, siswa akan lebih terbuka dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi (Djabidi, 2016).

Selain itu, penggunaan teknologi dalam mendukung diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Aplikasi multimedia dan video pembelajaran yang digunakan dalam siklus kedua membantu siswa memahami peristiwa sejarah dengan lebih visual. Video dan gambar yang menunjukkan peristiwa sejarah penting membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses sumber informasi tambahan, yang memperkaya materi diskusi dan membuat pembelajaran lebih komprehensif (Hayati, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Islam secara signifikan. Pembelajaran yang berbasis pada interaksi aktif, berpikir kritis, dan keterlibatan siswa memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode diskusi yang efektif, serta memberikan dukungan yang memadai kepada siswa untuk memastikan keberhasilan pembelajaran (Maslahah, 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Islam di SDIT Al Fikri Painan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selama dua siklus penelitian, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan pemahaman mereka, terutama setelah penerapan metode diskusi yang lebih terstruktur. Pada siklus kedua, penggunaan media visual dan sumber pembelajaran tambahan membantu siswa untuk lebih memahami peristiwa-peristiwa sejarah Islam dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, diskusi yang lebih interaktif memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama yang lebih baik, yang sangat penting dalam pembelajaran di era modern.

Namun, meskipun metode diskusi memiliki banyak keuntungan, tantangan dalam pengelolaan kelas dan keterbatasan waktu tetap menjadi kendala utama. Beberapa siswa merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas, dan waktu yang terbatas sering kali menghambat pembahasan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang lebih efektif dan persiapan yang matang dari guru sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Islam.

Penerapan metode diskusi ini juga menunjukkan pentingnya peran aktif guru dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan adanya dukungan dan pengelolaan yang baik, diskusi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengajaran Sejarah Islam.

REFERENCES

- Adiba Maulidiyah. 2022. "Peran Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Keterampilan Beribadah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Arfiin, Z. 2016. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran: Peran dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Daryanto. 2018. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djabidi, Siti. 2016. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Haniyah, N., S. Rahmawati, dan A. Suryani. 2023. "Meningkatkan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak melalui Media Interaktif." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hayati, R. 2021. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Luma'ul 'Adilah Hayya', M. 2023. *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maslahah, F. 2022. *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Maulidiyah, Adiba. 2020. "Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Munasti, F. 2025. "Peningkatan Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sri Ningsih, D. 2023. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Yuliani, L., dan S. Widana. 2018. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*.